



Strategi Peran Guru Terhadap Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Keatas

Afiful Aziz^{1*}, Faiqotul Himmah², Risma Ana Wahdati³, Rahmat Aziz⁴ 

^{1,2,3,4} Magister Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 10, 2024

Accepted May 14, 2024

Available online July 25, 2024

Kata Kunci :

Kreativitas, Peran Guru, Siswa, Strategi.

Keywords:

Creativity, Teacher's Role, Students, Strategy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kurang diperhatikannya kegiatan pembelajaran mengakibatkan kurang berkembangnya kreativitas siswa. Tujuan artikel ini adalah menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa Tingkat menengah atas. Metode penelitian ini menggunakan mix methods yaitu penelitian kuantitatif variabel kreativitas menggunakan skala RIB (Runco Ideational Behaviour Scale), dengan instrumen yang digunakan yakni kuesioner dengan variabel peran guru skala dengan metode penilaian skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda. Metode selanjutnya kualitatif dekriptif dan analisis regresi linear yang digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII. Hasilnya yakni upaya guru dalam meningkatkan kreativitas diantaranya peran guru sebagai Inspirator, dimana peran guru membantu siswa dalam membuka pikirannya untuk lebih terbuka dalam pengambilan keputusan. Kedua peran guru sebagai motivator yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan siswa dapat memahami tindakan apa yang harus dilakukan. Ketiga guru sebagai organisator dan pengelola kelas harus mampu menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dengan memanfaatkan sarana prasarana, media dan sistem pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Implikasi yang didapatkan yakni guru-guru memiliki cara khusus untuk mengeksplere kreativitas siswa.

ABSTRACT

Lack of attention to learning activities results in less development of student creativity. This article aims to analyze teacher strategies for increasing the creativity of upper-secondary level students. This research method uses a mix of methods, namely quantitative research on creativity variables using the RIB scale (Runco Ideational Behavior Scale), with the instrument used, namely a questionnaire with teacher role variables on a scale with a Likert scale assessment method. The data analysis techniques used are normality test, linearity test, product moment correlation test and multiple correlation test. The following methods are descriptive qualitative and linear regression analysis, which are used with the help of the SPSS application supported by interviews and documentation. The research subjects were students in classes XI and XII. The result is the teacher's efforts to increase creativity, including the teacher's role as an Inspirator, where the teacher's role is to help students open their minds to be more open in decision making. Secondly, the teacher's role is to motivate students to foster self-confidence and understand what actions to take. Third, teachers as organizers and class managers must create a pleasant classroom atmosphere by utilizing appropriate infrastructure, media and learning systems for students. The implication is that teachers have unique ways to explore students' creativity.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu melalui pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap. Salah satu aspek yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kretivitas. Krativitas merupakan suatu keterampilan peserta didik dengan melahirkan cara dan ide baru dalam memecahkan masalah. Kratifitas dapat disebut dengan kemampuan dalam membentuk kombinasi baru menggunakan data, informasi, atau elemen yang telah

*Corresponding author

E-mail addresses: afifull908@gmail.com (Afiful Aziz)

dikenal sebelumnya. Pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang sepanjang hidupnya, baik itu di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan totalitas kepribadian seseorang sangat bergantung pada kreativitas. Konsep kreatif sulit untuk didefinisikan karena sangat kompleks dan multidimensional. Karakteristik kepribadian serta cara berpikir seorang siswa dapat menjadi faktor penunjang dalam kreativitas dalam ranah pendidikan (Feri & Zulherman, 2021; Gunawan & Aziz, 2018). Siswa perlu memiliki kebebasan dalam memilih arah belajarnya serta mengekspresikan kreativitasnya agar menjadi sebuah pengalaman yang berarti (Febry, Santi, & Muhid, 2022; Sarumaha, 2021). Siswa diharuskan untuk menjadi kreatif saat belajar di kelas. Disamping itu motivasi, inspirasi, pengembangan, dan kolaborasi merupakan aspek dari kreativitas. Salah satu ciri kepribadian siswa yang kreatif adalah keinginan mereka untuk selalu belajar sesuatu yang baru dan penuh dengan ide-ide inovatif. Dengan kata lain, siswa yang kreatif akan memiliki cara hidup yang mandiri, memahami orang lain, memiliki pemikiran yang "out of the box", dan sangat termotivasi untuk mencoba hal-hal baru (Estheriani & Muhid, 2020; Rizko, Islam, & Badruttamam, 2023). Namun yang terjadi saat ini kreativitas para siswa cenderung kurang tereksplorasi, padahal setiap siswa memiliki hal keunikan tersendiri. Persoalan ini dipicu dari sistem pembelajaran yang konvensional, yang mana semua siswa diberikan materi dan metode pembelajaran yang sama, serta dituntut dengan hasil yang sama pula. Sedangkan setiap karakter dan kemampuan siswa itu berbeda, baik dari aspek internal diri siswa seperti minat dan gaya belajar siswa tersebut, maupun dari eksternal siswa seperti lingkungan dan budaya. Sayangnya hal ini yang luput dari perhatian seorang guru, dan mengakibatkan kurang berkembangnya kreativitas siswa, padahal dalam suatu pembelajaran tidak hanya ada siswa saja, tetapi guru juga memiliki peran. Fakta kreativitas siswa Indonesia yang dipaparkan oleh TIMSS memperoleh hasil dengan tingkat yang rendah dengan menempati urutan ke 40 dari 42 negara. Para siswa masih memiliki kekurangan dalam memecahkan suatu masalah. Fenomena yang terjadi di sekolah masih kurangnya pengembangan kreativitas para siswa, sementara permasalahan yang harus dihadapi para siswa semakin kompleks dan siswa harus bisa memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikannya (Saputri & Putra, 2024; Wulandari, Suardana, & Devi, 2019). Disamping itu dalam suatu analisis menjelaskan akan tantangan yang harus dihadapi pada dunia Pendidikan saat ini yakni cara menjalankan potensi kreativitas peserta didik, yang kerap kali terbentur pada pendekatan konvensional (Crisvin, Asbari, & Chiam, 2023; Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022). Artinya untuk mencapai tujuan dari Pendidikan saat ini perlu adanya peningkatan kreativitas pada peserta didik.

Sehingga diperlukan peran semua pihak untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa, tak terkecuali peran seorang guru. Guru memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan kreativitas anak didik mereka daripada hanya mengajar di kelas. Berbagai faktor menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah seperti kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas belajar dan mengajar adalah salah satunya. Kehadiran guru dalam sistem pembelajaran memengaruhi hasil pendidikan di sekolah dan sangat terkait dengan kemampuan siswa. Guru memainkan peran penting pada seberapa jauh keberhasilan siswa (Harry Sugara, 2020; Pradina, Faiz, & Yuningsih, 2021). Guru sepatutnya memiliki komitmen tinggi, sebab kualitas layanan pembelajaran yang merupakan tanggung jawab utama seorang guru, sehingga tujuan pembelajaran dan peningkatan kreativitas siswa dapat dicapai dengan maksimal dengan komitmen guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa pengetahuan yang mereka ajarkan diterima oleh siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, mereka juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran (Ramadhan & Muhroji, 2022; Yestiani & Zahwa, 2020). Keberhasilan pendidikan siswa didalamnya terdapat peranan guru yang cukup besar. Peran guru lainnya antara lain: sebagai korektor yakni guru dapat mengoreksi dan menilai hasil belajar, perkembangan dan perilaku siswa. Inspirator yakni guru dapat menunjukkan ilham yang baik dalam pembelajaran. Informator yakni guru memberikan informasi efektif terkait topik ilmu pengetahuan yang diprogramkan serta perkembangannya. Organisor yakni guru mampu mengelola akademik intra atau ekstra kulikuler (Rahmawati & Suryadi, 2019; Solihin, Giatman, & Ernawati, 2021).

Motivator yakni guru dapat mendorong anak didiknya. Inisiator yakni guru penggagas ide-ide perkembangan kemajuan pendidikan. Pembimbing yakni guru membimbing anak didiknya dalam menghadapi perkembangan dirinya, guru juga berperan sebagai demonstrator yakni guru memeragakan pembelajaran yang didaktis agar siswa mudah memahaminya. Sebagai pengelola kelas artinya guru harus mampu mengelola kelas secara efektif dan nyaman karena kelas sebagai tempat terjadinya proses pengajaran. Selain itu peran yang tak kalah pentingnya yaitu sebagai mediator, guru sebagai penyedia media Pendidikan dalam pengajaran. Setelah menyediakan media pendidikan guru berperan sebagai supervisor yang artinya guru membantu, membenahi dan menilai kritis pengajaran. Dan peran terakhir adalah sebagai evaluator yaitu guru bertugas untuk menilai secara intrinsik dan ekstrinsik dengan baik (Kurniati & Wiyani, 2022; Widayati, 2019). Pengembangan kreativitas adalah tugas yang sangat penting bagi guru, yang mana lebih dari sekedar pengajar (Aisyah, 2021; Tubagus Rahman, Nia Kurniasih, & Iis

Aisyah, 2021). Peningkatan posisi guru menyebabkan peningkatan kualitas kreativitas siswa, dan sebaliknya. Seorang guru memiliki hak untuk membantu meningkatkan kreativitas anak didiknya. diungkapkan. Peran guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan merangsang imajinasi siswa, membebaskan siswa untuk berkreasi, dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa. hal ini menunjukkan guru berperan sebagai pengajar dan pelatih. Sehingga guru perlu memakai macam metode untuk menunjang keativitas peserta didiknya. Kemudian menanamkan pembiasaan karakter dilingkungan sekolah, dan didukung oleh motivasi dan tekanan dari kepala sekolah (Arafah & Pohan, 2023; Pradina et al., 2021). Hal itu dapat meningkatkan kreativitas bagi guru dan siswanya pula.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, tidak terkecuali kreativitas siswa (Aisyah, 2021; Utami, 2020). Guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kreativitas siswa dapat terus dikembangkan (Crisvin et al., 2023; Ramadhan & Muhroji, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa peran guru mampu meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (Febry, San, & Muhid, 2022; Puspitasari & Wibowo, 2021). Ditinjau dari beberapa artikel terdahulu dalam meneliti peran guru dan kreativitas siswa, dapat dikatakan bahwa guru adalah tonggak keberhasilan sebuah pendidikan, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Adapaun kebaruan artikel ini yakni menentukan strategi apa saja yang tepat bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kualitas kreativitas siswa pada tingkat menengah atas. Dari berbagai macam-macam peran yang bisa guru terapkan yang 12 tersebut, strategi peran apa saja yang tentunya efektif untuk diterapkan pada siswa-siswa menengah atas. Tentunya disetiap tingkatan belajar, guru perlu mengetahui strategi peran yang berbeda-beda. Kemudian dari aspek-aspek yang ditemukan dalam peran guru akan dijabarkan secara merinci sikap atau tugas yang perlu dilakukan seorang guru untuk membantu kreativitas siswa agar meningkat. Begitu krusialnya peran seorang guru dalam perkembangan peserta didik, terutama pada kreativitas siswa agar mengalami peningkatan. Dalam hal ini, tentunya pribadi peserta didik itu sendiri yang menjadi aspek utama untuk meningkatkan kemampuannya. Disamping itu guru dapat menjadi pihak eksternal yang dapat membantu para peserta didik. Maka tujuan artikel ini membahas perlu adanya strategi bagi para guru dalam memerankan dirinya untuk dapat meningkatkan kreativitas siswa.

2. METODE

Proses penelitian ini menggunakan metode *mix method*. Metode pertama yaitu kuantitatif korelasional merupakan metode yang ditunjukkan untuk mengetahui relevansi peran guru menggunakan skala peran guru dan kreativitas menggunakan skala *RIB (Runco Ideational Behaviour Scale)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian *skala likert*, yang mana diarahkan dalam mengukur sikap, opini dan pandangan seseorang mengenai fenomena sosial dan dokumentasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yakni meneliti antara dua variabel atau lebih yang bertujuan untuk mengukur atau mencari hubungan seberapa besar korelasi diantara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner (angket) dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda. Selain itu ditunjang dengan metode kualitatif wawancara kepada beberapa guru dan siswa menengah keatas untuk mendapatkan data tambahan. Kemudian, analisis kualitatif dekriptif dan analisis regresi linear yang digunakan sebagai teknik analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS sebagai alat dalam menganalisis data. Dengan ini, variabel independennya yaitu Kreaivitas, lalu variabel bebasnya yaitu Peran Guru. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII. Dalam penelitian ini populasinya adalah 3 guru 79 siswa kelas XI dan 72 Siswa kelas XII. Kuesioner tertutup yang dijadikan intrumen dalam penelitian ini diukur dengan empat poin yakni Sangat tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, alangkah lebih baik untuk dibuat kisi-kisi penyusunan instrumennya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

| No. | Indikator | Pertanyaan | Nomor instrument |
|-----|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. | Korektor | Guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik | 1 |
| | | Guru menilai prilaku dan sikap peserta didik | 2 |
| | | Guru memberi pengarahan terhadap anak yang kurang sopan | 3 |
| 2. | inspirator | Guru membantu peserta didik yang kesulitan belajar | 4 |
| | | Guru mengarahkan peserta didik agar aktif dalam belajar | 5 |
| 3. | informer | Guru menyampaikan informasi mengenai cara membagi waktu belajar agar lebih efektif | 6 |
| | | Guru menyampaikan informasi kegiatan akademik kepada peserta didik | 7 |
| | | Guru menegur peserta didik agar memperhatikan pelajaran yang berlangsung | 8 |
| 4. | oraganisator | Guru menyuruh peserta didik untuk mencatat jadwal pelajaran | 9 |
| | | Guru memberi silabus/bahan ajar agar peserta didik tau apa yang akan diajar | 10 |
| 5. | motivator | Guru Memberikan pujian ketika peserta didik bersikap baik atau positif dalam belajar | 11 |
| | | Guru Berusaha mengerti kesulitan peserta didik pada pelajaran | 12 |
| | | Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang malas belajar | 13 |
| | | Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang menurun prestasinya | 14 |
| 6. | inisiator | Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi di setiap pertemuannya | 15 |
| | | Guru membantu memecahkan kesulitan belajar peserta didik | 16 |
| | | Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik | 17 |
| | | Guru menjelaskan pelajaran dengan menggunakan alat peraga/media | 18 |
| | | Guru menciptakan suasana kegiatan yang kondusif | 19 |
| 7. | pembimbing | Guru membagi peserta didik untuk menjadi kelompok-kelompok | 20 |
| | | Guru menjelaskan manfaat peserta didik mengerjakan tugas | 21 |
| | | Guru menangani perilaku peserta didik yang tidak diinginkan/kurang sopan secara positif | 22 |
| 8. | demostrator | Guru memperagakan yang diajarkan agar mudah dimengerti peserta didik | 23 |
| | | Guru bersikap baik dan ramah pada saat pembelajaran | 24 |
| | | Guru mampu mengendalikan emosi atau menahan amarah dikelas | 25 |
| 9. | Pengelola kelas | Guru bisa mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran | 26 |
| | | Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung | 27 |
| | | Guru kurang memperhatikan peserta didik yang belum hadir di kelas | 28 |
| 10. | mediator | Guru menyediakan media/alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran | 29 |
| | | Guru diam saat murid melakukan diskusi dengan tidak baik | 30 |
| 11. | supervisor | Guru memperhatikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung | 31 |

| No. | Indikator | Pertanyaan | Nomor instrument |
|-----|-----------|-------------------------------------------------------|------------------|
| 12. | evaluator | Guru menilai hasil tugas yang diberikan peserta didik | 32 |
| | | Guru membantu siswa dalam memahami materi | 33 |
| | | Guru memberikan tes diawal pelajaran | 34 |
| | | Guru memberikan tes di akhir pelajaran | 35 |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian hasil ini dijelaskan tiga temuan penting yang berkaitan dengan pengembangan peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah atas. Ketiga temuan tersebut adalah gambaran tentang kreativitas siswa dan peran guru di sekolah, hasil pengujian pengaruh peran guru dalam mengajar terhadap kreaativitas siswa, dan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Data demografi subjek berupa data persentase subjek dalam tabel 2. Hasil uji statistic disajikan pada [Tabel 3, 4 dan 5](#).

Tabel 2. Data Subjek

| | Jumlah | Presentase |
|-----------|----------|------------|
| Perempuan | 61 siswa | 53% |
| Laki-laki | 55 siswa | 47% |
| Kelas XI | 58 siswa | 50% |
| Kelas XII | 58 siswa | 50% |

Berdasarkan hasil Uji F di atas menunjukkan peran guru secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas dengan nilai F hitung 5.4%. Berdasarkan hasil Uji T di atas diketahui bahwa aspek yang signifikan adalah a1, a2, a4, a5, dan a9, a10, a11 yaitu aspek: korektor, inspirator, organisator, motivator, pengelola kelas, mediator, supervisor. Nilai signifikansi < 0.05. Berdasarkan analisis data, nilai R diketahui bahwa pengaruh peran guru terhadap kreativitas sebesar 62.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R Square menunjukkan kekuatan pengaruh peran guru terhadap kreativitas sebesar 39%. Sehingga hasil pengujian analisis regresi tentang pengaruh peran gurus terhadap kreativitas siswa menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil wawancara menunjukkan peran guru sebagai inspirator membantu siswa dalam membuka fikiranya untuk lebih terbuka dalam pengambilan keputusan untuk mempersiapkan masa depan dengan keputusan-keputusan yang kreatif. Hasil wawancara guru sebagai motivator menunjukkan peran guru sebagai motivator dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan menjadikan siswa memahami tindakan apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan masa depannya. Hasil wawancara guru sebagai organisator dan pengelola kelas menunjukkan bahwa guru sebagai organisator dan pengelola kelas harus mampu menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dengan memanfaatkan sarana prasaran, media dan sistem pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menjelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan kreatifitas diantaranya peran guru sebagai sebagai Inspirator, dimana peran guru membantu siswa dalam membuka fikirannya untuk lebih terbuka dalam pengambilan keputusan untuk mempersiapkan masa depan dengan keputusan-keputusan yang kreatif. Dalam sebuah artikel dikatakan bahwa peranan guru akan lebih tertantang dengan kurikulum merdeka sekarang, karena peran guru tidak hanya dalam suatu pembelajaran saja, tetapi harus dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa juga ([Puspitasari & Wibowo, 2021](#); [Suhandi & Robi'ah, 2022](#)). Maka guru dapat menjadi inspirator peserta didiknya, dengan cara guru melakukan refleksi diri dengan peserta didik, kemudian mendiskusikannya. Selain itu guru juga ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang positif bersama muridnya, memberikan contoh yang baik seperti sopan santun sehingga menumbuhkan kelekatan kepada peserta didiknya ([Naqiyah, Mariana, & Khusumadewi, 2022](#); [Pradina et al., 2021](#)). Hal yang sama yang dihasilkan dalam penelitian ini, yang mana seorang guru dapat menjadi role model yang positif bagi peserta didik, baik dari perilaku, kesopanan hingga kedisiplinan, seorang guru patut untuk menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru. Ditambahkan lagi, peran guru juga dapat mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa menengah atas, artinya disinilah peran seorang guru yang dapat menjadi inspirator. Kedua, peran guru sebagai motivator yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dan

menjadikan siswa memahami tindakan apa yang harus dilakukan untuk mempersiapkan masa depannya. Dalam kajian dikatakan bahwa sangat dibutuhkan peran guru dalam memotivasi peserta didiknya. Seringkali guru memotivasi kepada peserta didik dengan cara training. Disamping dapat dilakukan dengan mentoring, coaching dan conselling (Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022; Ramadhan & Muhroji, 2022). Motivasi yang diberikan guru dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk menggapai prestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian diatas. Seorang guru yang mengajar siswa menengah atas dapat menjadi tempat bercerita para siswa, dengan kemudian memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada para siswa. Selain itu guru pun memberikan dukungan penuh atas gagasan-gagasan yang baik dari para siswanya, agar para siswa dapat berpikir kreatif atas ide-ide yang mereka miliki.

Ketiga, guru sebagai organisator dan pengelola kelas, artinya seorang guru harus mampu menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dengan memanfaatkan sarana prasarana, media dan sistem pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, guru melakukan penataan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan disesuaikan dengan metode dan tujuan pembelajaran (Aisyah, 2021; Romanti & Rohita, 2021). Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik, dapat menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif (Wildayanti, Asrin, & Husniati, 2022). Artinya hasil yang diperoleh pada penelitian ini selaras dengan kajian sebelumnya. Dalam hasil penelitian guru pengajar siswa menengah atas dapat berperan sebagai organisator dengan peran yang lebih luas yakni, guru harus dapat mengkondisikan keadaan dan suasa kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, serta penggunaan sistem dan media pembelajaran disesuaikan dengan tingkat siswa yang akan diajar. Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan peran guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa dari hasil wawancara dan observasi. Dalam hal ini, peneliti menganalisis temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori-teori tentang peran guru dalam mengembangkan kreatifitas siswa sebagai berikut: pertama, peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Peran guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dengan menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Selain itu, peneliti menemukan peran guru yang dapat mengembangkan kreativitas siswa diantaranya peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator dan pengevaluasi. Peran guru sebagai pendidik dituntut untuk mempunyai kualitas yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan menanamkan nilai karakter kreatif pada siswa yang dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, sebagai pendidik juga bimbingan pada mata pelajaran untuk siswa agar menjadi kreatif.

Kreativitas peserta didik sangat ditentukan oleh kegiatan yang dilaksanakan guru di kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung. Guru perlu menjadikan peserta didik aktif terjun dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik terlatih berpikir dengan spontan. Tidak kalah penting, lingkungan di sekolah juga harus diperhatikan. Suasana sekolah dibuat menyenangkan dengan kegiatan-kegiatan kreatif yang menghasilkan produk kreatif pula. Teori "Education and the Creative Potential," Book, University of Minnesota Press. yang memandang bahwa kreativitas dapat ditunjukkan melalui aspek proses dan produk. Salah satu produk yang menggambarkan kreativitas siswa adalah kreasi mahar. Sangat penting bagi guru untuk tidak hanya sekedar mengajar di kelas. Namun, harus membangun kemampuan berpikir kritis dan juga kreatif (Machmudah & Siswono, 2019; Sanjani, 2020). Hal ini menjadikan pentingnya pembelajaran di kelas yang tidak monoton. Peserta didik diajak aktif dan terlibat dalam penyampaian materi ataupun dalam pengambilan keputusan. Pembelajaran kelas untuk siswa yang ikut andil dalam pengembangan kreatifitas peserta didik. Sebagai motivator, guru memberikan kata-kata motivator agar siswa selalu bersemangat dalam kegiatan belajar. Selain memberi kata-kata motivator, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar memberikan keceriaan pada siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini didukung dengan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu dan guru sebagai pendidik yang profesional karena salah satu yang berperan penting untuk mendukung dan memotivasi siswa (Aisyah, 2021; Kristiawan & Rahmat, 2018). Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian disetiap akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru, agar guru mengetahui kemampuan siswa. Selain itu guru juga memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai KKM. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika pengukuran tes digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa sedangkan non tes digunakan untuk menilai kemampuan kreativitas siswa. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian perlu dilakukan guru terhadap siswa, bukan hanya dari aspek pengetahuan saja, tetapi harus secara lengkap dan menyeluruh termasuk keterampilan serta kreatifitas siswa (Diani & Sukartono, 2022; Sanjani, 2020). Selain itu, tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswa

serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus mengembangkan profesionalitas mereka sendiri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kartiwan, Alkarimah, & Ulfah, 2023; Puspitasari & Wibowo, 2021). Guru diharapkan lebih aktif, karena merupakan penggerak pendidikan disekolah. Untuk kemajuan pendidikan, diperlukan adanya komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa. Guru harus lebih bisa memahami karakter siswanya, terutama dalam meningkatkan kreativitas siswanya (Agung & Alizamar, 2019; Yanditini & Wiyasa, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, tidak terkecuali kreativitas siswa (Aisyah, 2021; Utami, 2020). Guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kreativitas siswa dapat terus dikembangkan (Agung & Alizamar, 2019; Ramadhan & Muhroji, 2022). Penelitian lainnya menyatakan bahwa peran guru mampu meningkatkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kreativitas yang dimiliki oleh setiap siswa (Febry, San, et al., 2022; Puspitasari & Wibowo, 2021). Ditinjau dari beberapa artikel terdahulu dalam meneliti peran guru dan kreativitas siswa, dapat dikatakan bahwa guru adalah tonggak keberhasilan sebuah pendidikan, sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kelebihan dalam artikel ini yakni memaparkan cara dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, bukan hanya dari diri siswanya sendiri, tetapi terdapat strategi-strategi yang harus dilakukan oleh para guru secara efektif. Ditambah strategi-strategi yang dimuat dalam artikel ini telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang baru yang telah diterapkan. Akan tetapi kekurangan dalam artikel ini hanya terfokus dalam meningkatkan kreativitas siswa di tingkat menengah atas saja. Sehingga strategi yang dijelaskan kurang efisien jika digunakan kepada siswa dengan tingkat yang berbeda. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai solusi untuk mencari strategi kepada siswa yang sesuai dengan tingkat pendidikannya dan artikel ini dapat menjadi pembandingnya.

4. SIMPULAN

Disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas siswa menengah atas perlu adanya strategi dan peranan dari guru, yakni sebagai inspirator, motivator, dan sebagai organisator. Peran inspirator seorang guru bagi para siswa menengah atas dapat dilakukan dengan menjadi model atau contoh teladan yang baik dan positif. Karena ketika seorang guru dapat memberikan contoh sikap, perilaku, kedisiplinan dan sebagainya dengan hal yang positif, akan dapat ditiru kepada para siswanya untuk melakukan hal yang positif juga, terkhusus para siswa yang usianya beranjak dewasa. Kemudian sebagai motivator, guru harus dapat memberikan dorongan terhadap hal-hal yang baik kepada para siswanya agar dapat meyakinkan dan membangun rasa percaya diri siswa yang telah memilih Langkah yang mereka akan ambil, terlebih Langkah-langkah yang positif. Terakhir guru dapat menjadi seorang organisator, tak lupa dalam suatu pembelajaran tentu adanya tujuan yang harus dicapai. Peran guru disini sangat krusial, karena untuk mencapai tujuan tersebut guru perlu melakukan pengkondisian kelas, ruang belajar serta suasana yang nyaman, mana ini sangat penting agar terjaga dengan baik, sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan baik. Peran-peran tersebut jika berjalan dengan baik maka, kekreativitasan para siswa akan meningkat, baik dari segi berpikir, maupun perilaku.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. F., & Alizamar. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kreativitas Anak Berbakat. *SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2). <https://doi.org/10.23916/08404011>.
- Aisyah. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(02), 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>.
- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>.
- Arafah, A., & Pohan, S. (2023). Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School. *Journal on Education*, 5(3), 6263–6276. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1399>.
- Crisvin, Asbari, M., & Chiam, J. V. (2023). Innovate to Liberate : Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05), 8–12. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.424>.

- Diani, A. A., & Sukartono. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>.
- Estheriani, N. G. N., & Muhid, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Augmented Reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v22i2.1206>.
- Febry, O., San, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10532>.
- Febry, O., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10532>.
- Feri, A., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Nearpod. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 418. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.33127>.
- Gunawan, H. M., & Aziz, R. (2018). Mengapa Kepercayaan Diri Mempengaruhi Kemampuan Menulis Kreatif Siswa? *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 7. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6738>.
- Harry Sugara, F. M. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 16–30. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2266>.
- Kartiawan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>.
- Kurniati, T., & Wiyani, N. A. (2022). Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 182. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>.
- Machmudah, A., & Siswono, T. Y. E. (2019). Fleksibilitas Siswa Dalam Mengajukan Masalah Matematika. *MATHEdunesa*, 8(2), 350–356. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v8n2.p350-356>.
- Naqiyah, N., Mariana, N., & Khusumadewi, A. (2022). Peran Guru Sebagai Model, Inspirasi dan Motivator, Ramah Budaya Untuk Membimbing Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4), 733–742. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1412>.
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.
- Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/pelita.v1i1.105>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>.
- Ramadhan, D. A., & Muhroji. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.
- Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.346>.
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.587>.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>.
- Saputri, F. H., & Putra, G. A. I. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Game Edukasi Untuk Siswa Kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Al-Hafizh Rajeg. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1). <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i1.3448>.
- Sarumaha, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 15–37. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.956>.

- Solihin, E., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kepuasan Pekerjaan Guru dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 279–286. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.34420>.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *JURNAL BASICEDU*, 1(3), 5936–5945. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Tubagus Rahman, Nia Kurniasih, & Iis Aisyah. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Tabung Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 2(2), 85–96. <https://doi.org/10.54438/joee.v2i2.253>.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.101>.
- Wildayanti, W., Asrin, A., & Husniati, H. (2022). Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Campa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 600–604. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.552>.
- Wulandari, A. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa SMP Pada Pembelajaran IPA. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i1.17222>.
- Yanditini, N. K. A., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Hubungan Self Esteem dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 105–114. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32230>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.